

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Denpasar Timur yang beralamat di Jalan Nagasari, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Puskesmas ini dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas II Denpasar Timur memiliki visi “Mewujudkan Masyarakat Denpasar Timur yang Mandiri dan Kreatif Untuk Hidup Sehat”. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, puskesmas ini mengusung motto “Melayani dengan Ikhlas” sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang profesional dan humanis.

Puskesmas II Denpasar Timur juga memiliki janji pelayanan yang dikenal dengan istilah “**CEMERLANG**”, yang menggambarkan pelayanan kesehatan yang cepat, efisien, mudah diakses, penuh empati, ramah, lancar, aman, nyaman, serta mampu memberikan semangat kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan. Sejak mulai beroperasi pada tahun 2006, puskesmas ini terus mengalami perkembangan dan transformasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Tidak hanya berfokus pada upaya pengobatan, Puskesmas II Denpasar Timur juga menitikberatkan pada kegiatan promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat di wilayah kerjanya.

Secara geografis, Puskesmas II Denpasar Timur berada pada wilayah dataran rendah dengan luas cakupan wilayah sekitar 16,72 km². Wilayah kerja puskesmas ini meliputi lima wilayah administratif yang terdiri atas dua kelurahan dan tiga desa, yaitu Kelurahan Penatih, Kelurahan Kesiman, Desa Penatih Dangin Puri, Desa Kesiman Petilan, serta Desa Kesiman Kertalangu. Selain itu, wilayah kerja tersebut mencakup sebanyak 59 banjar yang menjadi bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat oleh puskesmas. Dengan cakupan wilayah yang cukup luas dan jumlah penduduk yang terus meningkat, terutama di kawasan perkotaan Denpasar Timur, keberadaan puskesmas ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan juga terlihat dari jumlah kunjungan K1 ibu hamil yang mencapai 1.021 kunjungan.

Dalam mendukung pelayanan kesehatan ibu hamil, Puskesmas II Denpasar Timur telah dilengkapi dengan fasilitas laboratorium yang memadai untuk menunjang pemeriksaan triple eliminasi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini penyakit menular seperti HIV, hepatitis B, dan sifilis pada ibu hamil. Keberadaan fasilitas laboratorium tersebut memungkinkan proses pemeriksaan dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan akurat sehingga tenaga kesehatan dapat segera menentukan langkah penanganan maupun pengobatan yang sesuai. Selain itu, layanan *triple* eliminasi yang tersedia di puskesmas ini juga menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam mendukung program Pencegahan Penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari Ibu ke Anak. Melalui pelayanan tersebut, Puskesmas II Denpasar Timur berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai

pentingnya pemeriksaan kesehatan selama kehamilan guna mencegah penularan penyakit dari ibu kepada bayi yang dikandungnya.

2. Karakteristik subyek penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas II Dinas Kesehatan Denpasar Timur dengan besar sampel 74 responden. Karakteristik responden yang digunakan dan dicantumkan pada kuesioner disesuaikan dengan kriteria inklusi.

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	74	100
>35 Tahun	0	0
Total	74	100
Pendidikan		
SMP	8	10,8
SMA/SMK	30	40,5
Sarjana/Diploma	36	48,6
Total	74	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	26	35,1
PNS	8	10,7
Pegawai Swasta	29	39,2
Wirausaha	11	14,7
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden, seluruh responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 74 orang (100%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan sarjana/diploma yaitu sebanyak 36 orang (48,6%), diikuti oleh responden

dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 30 orang (40,5%), dan pendidikan SMP sebanyak 8 orang (10,8%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 29 orang (39,2%), diikuti ibu rumah tangga sebanyak 26 orang (35,1%), wirausaha sebanyak 11 orang (14,7%), dan PNS sebanyak 8 orang (10,7%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan yang dilakukan pada subjek penelitian yaitu sebanyak 74 responden yang diberikan kuesioner dan telah diisi lengkap oleh responden. Hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut :

a. Dukungan tenaga kesehatan

Hasil pengamatan terhadap dukungan tenaga kesehatan tentang *triple* eliminasi, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Dukungan Tenaga Kesehatan tentang *Triple* Eliminasi di Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2026

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	30	40,5
Cukup	25	33,8
Kurang	19	25,7
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan tentang *triple* eliminasi di Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan tenaga kesehatan dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (40,5%).

b. Kepatuhan

Hasil pengamatan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil tentang *Triple* Eliminasi di Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2026

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	42	56,8
Tidak Patuh	32	43,2
Total	74	100

Berdasarkan Tabel 4 mengenai distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2026, diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 42 orang (56,8%).

4. Hasil analisis data

- a. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *triple* eliminasi.

Tabel 5

Distribusi Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2026

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan						Nilai <i>p value</i>	Nilai <i>r</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	22	29,7	8	10,8	30	40,5	0,020	0,270
Cukup	12	16,2	13	17,6	25	33,8		
Kurang	8	10,8	11	14,9	19	25,7		
Total	44	56,8	44	43,2	74	100		

Hasil analisis data dengan uji *Spearman Rank* diperoleh tingkat signifikan 0,020 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di UPTD Puskesmas II Denpasar Timur.

B. Pembahasan

1. Dukungan tenaga kesehatan pada ibu hamil dalam pemeriksaan *triple* eliminasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 responden di Puskesmas II Denpasar Timur, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (40,5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik selama menjalani pemeriksaan kehamilan, khususnya dalam pelaksanaan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Usia ibu hamil dibagi menjadi usia risiko muda (<20 tahun), usia reproduksi sehat (20–35 tahun), dan usia risiko tua (>35 tahun). Pada penelitian ini, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat. Kelompok usia ini umumnya memiliki tingkat kematangan fisik, psikologis, dan kemampuan berpikir yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lainnya, sehingga lebih mudah menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Fitri dkk, 2025).

Dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dalam *pelayanan antenatal*

care, tenaga kesehatan memiliki peran sebagai edukator, konselor, motivator, serta fasilitator dalam memberikan informasi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi, penjelasan tentang bahaya HIV, sifilis, dan hepatitis B terhadap ibu dan janin, pemberian motivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, serta pendampingan selama proses pelayanan kesehatan (Puspitasari&Damayanti, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), pemeriksaan *triple* eliminasi merupakan bagian penting dalam program Pencegahan Penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak (PPIA). Program ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini penyakit menular pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan sedini mungkin guna menurunkan angka penularan dari ibu kepada bayi. Dalam pelaksanaan program tersebut, tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam memberikan konseling dan edukasi kepada ibu hamil agar bersedia melakukan pemeriksaan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2024), mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan *triple* eliminasi. Ibu hamil yang memperoleh dukungan dan edukasi yang baik dari tenaga kesehatan cenderung lebih memahami manfaat pemeriksaan sehingga lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan (Ratna, 2024)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ainy dan Noor (2022) tentang keterlibatan tenaga kesehatan dalam pemberian layanan konseling antenatal menyatakan bahwa tenaga kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Konseling yang diberikan secara jelas, komunikatif, dan mudah dipahami dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan (Ainy&Noor, 2022).

Selain itu, teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Dukungan tenaga kesehatan termasuk dalam faktor penguat yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan yang baik. Semakin optimal dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk mematuhi anjuran kesehatan (Pramiyana dkk, 2016).

Tingginya kategori dukungan tenaga kesehatan pada penelitian ini dipengaruhi oleh optimalnya pelayanan antenatal yang diberikan di Puskesmas II Denpasar Timur. Sebagian besar responden mengatakan bahwa tenaga kesehatan telah memberikan edukasi dan konseling kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi. Selain itu, sikap tenaga kesehatan yang ramah, komunikatif, dan mudah dipahami membuat ibu hamil merasa nyaman selama menjalani pemeriksaan sehingga meningkatkan kepercayaan ibu terhadap pelayanan kesehatan.

2. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 42 responden (56,8%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 32 responden (43,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Timur telah memiliki kepatuhan yang baik dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

Sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 29 responden (39,2%). Karakteristik pekerjaan ini dapat dikaitkan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Ibu hamil yang bekerja umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan, baik melalui lingkungan kerja, media sosial, maupun interaksi dengan tenaga kesehatan (Palancoi dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pendidikan Sarjana/Diploma yaitu sebanyak 36 responden (48,6%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu hamil lebih mudah menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan sehingga memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan selama kehamilan, termasuk pemeriksaan *triple* eliminasi (Juwita dkk, 2025).

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam mengikuti anjuran atau aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, kepatuhan ibu hamil diartikan sebagai kesediaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan selama masa kehamilan. Kepatuhan tersebut sangat penting karena pemeriksaan *triple* eliminasi

bertujuan untuk mendeteksi dini penyakit HIV, sifilis, dan hepatitis B yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu maupun bayi (Asfia, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil sangat penting dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan penyakit dari ibu kepada anak. Deteksi dini penyakit memungkinkan tenaga kesehatan untuk segera memberikan pengobatan dan penanganan sehingga risiko penularan kepada bayi dapat diminimalkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2023), yang menyatakan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan tenaga kesehatan. Ibu hamil yang mendapat dukungan tenaga kesehatan yang baik mengenai pemeriksaan kesehatan cenderung lebih patuh dalam melakukan pemeriksaan selama kehamilan (Fitriani, 2023).

Tingginya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam penelitian ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran ibu mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Sebagian besar responden mengatakan bahwa tenaga kesehatan memberikan edukasi terkait prosedur yang harus dijalani, serta memberikan bantuan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Selain itu, tersedianya fasilitas laboratorium untuk pemeriksaan *triple* eliminasi.

3. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,020 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas II Denpasar Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan kategori baik sebagian besar termasuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 22 responden (29,7%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan kurang sebagian besar termasuk dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 11 responden (14,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan tenaga kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil, maka tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi juga semakin meningkat.

Dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil. Tenaga kesehatan tidak hanya bertugas memberikan pelayanan medis, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi, edukasi, motivasi, dan pendampingan kepada ibu hamil. Informasi yang diberikan secara jelas dan mudah dipahami akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan *triple* eliminasi sehingga ibu lebih terdorong untuk melakukan pemeriksaan (Muda, 2025).

Menurut teori Lawrence Green, tenaga kesehatan termasuk *reinforcing factor* atau faktor penguat yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam

melakukan tindakan kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat memperkuat keyakinan ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan sehingga meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan (Pramiyana dkk, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan dan konseling yang baik dari tenaga kesehatan lebih cenderung melakukan pemeriksaan dibandingkan ibu yang kurang memperoleh dukungan (Ratna, 2024).

Adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi disebabkan karena tenaga kesehatan menjadi sumber informasi utama bagi ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan tersebut. Ibu hamil yang memperoleh penjelasan secara jelas mengenai manfaat dan tujuan pemeriksaan *triple* eliminasi akan lebih memahami risiko yang dapat terjadi apabila pemeriksaan tidak dilakukan.

C. Kelemahan Penelitian

1. Pada penelitian ini pengukuran kepatuhan ibu hamil dilakukan berdasarkan studi dokumentasi pada buku KIA dan data rekam medis. Masih terdapat data yang kurang lengkap atau pencatatan yang belum optimal.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini bahwa tidak dikendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dari kepatuhan dalam pemeriksaan *triple* eliminasi, peneliti tidak mengkaji pengetahuan, dukungan keluarga dari subyek penelitian.